

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdakwah merupakan suatu yang begitu penting bagi umat Islam, karena dakwah merupakan aktualisasi keimanan seseorang yang disalurkan melalui kegiatan masyarakat baik secara lisan, tulisan, lukisan, dll. Secara bahasa kata dakwah berasal dari kata *yad'u* dan *da'a* yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon.² Sedangkan menurut Kustadi Subandang dakwah adalah kegiatan yang berupa ajakan, dorongan, rangsangan, dan bimbingan kepada orang lain untuk menerima ajaran Islam dengan penuh kesadaran untuk kepentingan dirinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah.³ sehingga dakwah merupakan suatu aktifitas yang mengajak manusia berbuat baik dan mencegah manusia berbuat buruk, menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dengan kesadaran dirinya tanpa paksaan dari orang lain. Seperti firman Allah Swt. dalam QS.Ali Imran :104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ (104)

Artinya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan

² Zulkarnaini, "Dakwah Islam di Era Modern", *Jurnal Risalah*, Vol. 26 No.3, September 2015, 154.

³ *Ibid.*,

mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali-Imran:104)

Kegiatan dakwah bertujuan untuk untuk mengajak manusia untuk selalu berada di jalan yang lurus. Memberi kesadaran kepada manusia yang sedang hilang arah dan membutuhkan pencerahan ataupun petunjuk. Menghilangkan pagar penghalang yang ada dalam diri tiap manusia, sehingga ayat-ayat Allah dapat tersampaikan dengan baik dan diresapi sampai ke lubuk hatinya.⁴ Sehingga diperlukan suatu metode agar tujuan dakwah bisa sampai kepada masyarakat. Metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Dalam Islam ada beberapa metode yang sesuai dengan apa yang sudah dilakukan oleh Rasulullah yaitu metode dengan hikmah, pengajaran yang baik, dan juga berdebat dengan cara yang baik.⁶ Jadi metode dakwah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u atau sasaran dakwah untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁷ Sebagaimana yang disebutkan dalam Al Qur'an :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004) 60-63

⁵ H. Muzayyin Arifin, *filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Buna Aksara, 1987, h.97

⁶ M. Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Kencana Predana Media Grup, Jakarta, 2009)10.

⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012),243.

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An Nahl ayat 125).

Komunitas motor sering dipandang negatif oleh masyarakat karena kebiasaannya yang sering minuman keras, balap liar, tidak menaati lalu lintas, dan pandangan negatif lainnya. Tetapi berbeda dengan komunitas motor yang menamakan dirinya *Bikers Subuhan*. *Bikers Subuhan* adalah suatu komunitas yang aktif menggelorakan sholat subuh berjama'ah dan juga kegiatan keagamaan lainnya. Awal berdirinya *Bikers Subuhan* adalah di provinsi Bandar Lampung yang bermula dari 3 komunitas motor yaitu MACI (Motor Antik Club Indonesia), Mad Elephant, dan Rider Lampung. Komunitas ini berdiri pada bulan Februari 2017.⁸

Setelah adanya komunitas *Bikers Subuhan* di Lampung. Berdirilah komunitas *Bikers Subuhan* di Klaten. *Bikers Subuhan* Klaten berasal dari kata *Bikers* yang artinya para pengendara. Subuhan di waktu subuh. Klaten di kota Klaten. Jadi para pengendara yang berkendara di waktu subuh untuk mendakwahkan sholat subuh berjama'ah di masjid-masjid sekitar Klaten khususnya. Komunitas ini berdiri 1 tahun setelah rintisan *Bikers Subuhan* di Lampung yaitu pada tanggal 20 Januari 2018.⁹ Dengan datangnya *Bikers Subuhan* di Klaten ini, beberapa komunitas motor

⁸ Wawancara dengan Awwalun *Bikers Subuhan* Klaten Pak Gun, Pada hari Rabu tanggal 31 Maret 2021 pukul 11.17-15.00 WIB (via whatsapp).

⁹ Wawancara dengan Awwalun *Bikers Subuhan* Klaten Pak Abdul, Pada hari Rabu tanggal 06 September 2021 pukul 18.00-19.00 WIB.

menerima dengan antusias dan disambut tanpa berfikir panjang. Dalam kepemimpinan komunitas ini, komunitas *Bikers* Subuhan Klaten tidak menggunakan satu ketua namun para koordinator diberi sebutan dengan *awwalun*, dan lainnya menjadi anggota.¹⁰

Salah Satu misi dari *Bikers* Subuhan Klaten itu Sendiri adalah selain mengajak berdakwah kepada masyarakat, juga fokus pada pembinaan akhlak setiap anggota. Akhlak secara bahasa berasal dari kata *khuluqun* yang artinya perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹¹ Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri seseorang, kemudian dari sorotan timbangannya dapat menilai perbuatan itu baik atau buruk, dan memilih dilakukan atau ditinggalkan.¹² Jadi akhlak merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang, melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk tanpa dipikirkan sebelumnya.

Kegiatan *Bikers* Subuhan Klaten dalam pembinaan akhlak setiap anggotanya diantaranya memakmurkan masjid di waktu subuh,bersih-bersih masjid, adanya halaqoh, tahsin, dan kegiatan olah raga seperti memanah, berenang, dan goes setelah subuhan, dan masih banyak kegiatan positif yang dilakukan komunitas tersebut. Dari serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh *Bikers* Subuhan Klaten tersebut, termasuk bagian dari pendidikan nonformal. Pendidikan non formal adalah

¹⁰ Wawancara dengan Awwalun *Bikers* Subuhan Klaten Pak Gun, Pada hari Rabu tanggal 31 Maret 2021 pukul 11.17-15.00 WIB (via whatsapp).

¹¹ Ahmad Mustofa, Akhlak Tasawuf, (Bandung : CV Pustaka Setia,1997),15.

¹² Furqon Hidayatullah, Pendidikan karakter, (Surakarta : Yuma Pressindo,2010), 11.

pendidikan yang terorganisasi yang terdapat di luar sistem persekolahan, yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas hidup seseorang. Kehadiran pendidikan non formal berperan penting untuk menunjang segala pembelajaran atau keterampilan yang diperoleh ataupun yang tidak diperoleh melalui jalur pendidikan formal.

Melihat dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai “**Metode Dakwah Komunitas *Bikers* Subuhan Klaten dalam Pembinaan Akhlak Anggota**” Untuk melihat bagaimana penerapan program yang dilakukan oleh *Bikers* Subuhan Klaten tersebut sebagai salah satu bentuk dari metode dakwah yang dilakukan dalam membina akhlak setiap anggota dalam meningkatkan pemahaman terhadap ajaran Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana metode dakwah yang digunakan oleh Komunitas *Bikers* Subuhan Klaten dalam pembinaan akhlak Anggota?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan dakwah komunitas *Bikers* Subuhan Klaten dalam pembinaan akhlak anggota?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan metode dakwah yang digunakan oleh Komunitas *Bikers* Subuhan Klaten dalam pembinaan akhlak anggota.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan dakwah komunitas *Bikers* Subuhan Klaten dalam pembinaan akhlak anggota.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya yaitu :

1. Secara teoritis
Menambah khazanah pengetahuan tentang metode dakwah komunitas *Bikers* Subuhan klaten dalam pembinaan akhlak anggotanya.
2. Secara praktis
 - a) Bagi *Bikers*, sebagai masukan kepada anggota *Bikers* tentang pembinaan akhlak melalui komunitas.
 - b) Bagi masyarakat, sebagai bahan masukan bagi masyarakat tentang persepsi masyarakat Klaten mengenai komunitas motor.
 - c) Bagi peneliti sebagai bahan alternatif referensi yang dapat dilakukan pengembangan penelitian serupa serta dapat memberikan motivasi, dengan mengetahui metode dakwah yang dilakukan oleh komunitas *Bikers* Subuhan Klaten dalam pembinaan akhlak anggotanya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data secara langsung di lapangan.¹³ Dalam Penelitian lapangan ini yang dilakukan adalah mengamati secara langsung berbagai aspek kegiatan yang berkaitan dengan komunitas *Bikers* Subuhan Klaten di sekitar daerah Klaten.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam menjalankan penelitian ini adalah dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis berkaitan dengan fenomena yang tampak, sehingga dapat diamati secara langsung fenomena-fenomena yang ada di lapangan.¹⁴ Dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan dalam meneliti kondisi suatu objek, dimana peneliti sebagai instrument kunci dalam melakukan teknik pengumpulan secara triangulasi (gabungan).¹⁵

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

¹⁴ Utama, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R&D*, (Sukoharjo: Jasmine, 2019), 104.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 1.

3. Penentuan Subjek

Penelitian ini dilakukan peneliti pada komunitas *Bikers* Subuhan Klaten. Subjek penelitian di komunitas ini yaitu dengan 2 koordinator *Bikers* Subuhan Klaten yaitu Farid gunanto dan Qoyrul Fasstabikul Khoyrod dan 2 anggota *Bikers* Subuhan Klaten yaitu Yusuf Ardiyanto dan Tri Ismudi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan 3 cara antara lain :¹⁶

a. Observasi

Observasi secara terminologi adalah suatu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan pengamatan atau peninjauan secara cermat yang dilakukan secara langsung.¹⁷ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung mengenai metode dakwah yang digunakan oleh Komunitas *Bikers* Subuhan Klaten dalam pembinaan akhlak anggota.

¹⁶ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 23.

¹⁷ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012),100.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data melalui tatap muka langsung dan via *whatsapp* antara pengumpul atau pencari data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.¹⁸ Peneliti memperoleh informasi mengenai fakta yang berkaitan metode dakwah yang dilakukan komunitas *Bikers* Subuhan Klaten. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa anggota dan *Awwalun Bikers* guna menunjang pengumpulan data melalui wawancara. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara diantaranya tentang bagaimana metode dakwah yang digunakan oleh Komunitas *Bikers* Subuhan Klaten dalam pembinaan akhlak Anggota *Bikers* Subuhan Klaten dan apa saja faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan dakwah dalam pembinaan akhlak anggota yang dilakukan oleh Komunitas *Bikers* Subuhan Klaten.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini diperlukan untuk memperoleh data berupa kegiatan komunitas *Bikers* Subuhan Klaten. Mengenai pelaksanaan dakwah dalam pembinaan akhlak anggota yang dilakukan oleh Komunitas *Bikers* Subuhan Klaten.

Adapun dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi dokumen atau data baik tertulis atau tidak, foto-foto

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011),89.

dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Bikers* Subuhan Klaten, Hasil data yang diperoleh secara mandiri dan semua yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data menjadi pola dengan kategori dan urutan yang jelas sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan atau uraian dasar. Menurut Miles dan Huberman terdapat 3 cara dalam analisis data yaitu:¹⁹

1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan bagian awal dari metode analisis data. Reduksi data yaitu mengurangi data dengan pola yang sesuai dan menemukan fokus utama dari data mentah yang didapatkan oleh penulis di lapangan.²⁰

2. Display data

Penyajian data atau Data display yaitu menyusun serangkaian kalimat atau informasi secara logis dan sistematis. Penyajian data yang dilakukan dalam skripsi ini disajikan secara jelas, dalam bentuk naratif sesuai dengan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah direduksi dan disajikan datanya

¹⁹ Baharudin dan Umairso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, 201.

²⁰ Utama, *Metode...*, 129.

adalah di verifikasi atau penarikan kesimpulan. Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan secara singkat yang muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, validitasnya dan kekuatannya. Kemudian penarikan kesimpulan menggunakan metode deduktif yaitu teori menjadi dasar untuk menganalisis data yang terjadi di lapangan didiskusikan dengan teori. Jika tidak didiskusikan maka data atau praktik di lapangan tidak mengikuti teori.²¹

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan metode deduktif.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan suatu cara untuk mengetahui valid atau tidak suatu data, sebagai bentuk mempertanggung jawabkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²²

Teknik yang peneliti gunakan untuk menguji keabsahan data adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik yang bersifat menggabungkan antara beberapa teknik pengumpulan data yang telah

²¹ Mathew Miles, B.A, Michael Huberman, Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, (UI Press. Jakarta. 2014), 31-33.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta:2010), 330.

dilakukan dengan apa yang diperoleh.²³ Teknik triangulasi juga terdiri dari beberapa macam, diantaranya adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan triangulasi teknik adalah untuk mengecek kredibilitas data dengan pengecekan data terhadap sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mengasihkan data dari sumber data yang sama.²⁴ Seperti dalam penelitian ini, dimana peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, seperti: wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber artinya bagian dari teknik triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilaksanakan melalui cara pengecekan data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Data-data tersebut dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan yang relevan dengan hasil penelitian.²⁵

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 327.

²⁴ *Ibid*,330.

²⁵ *Ibid*,330.